

**SEJARAH PERGERAKAN PITI
(PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM) DALAM
PEMBAURAN PRIBUMI DAN NON PRIBUMI
DI PALEMBANG TAHUN 1970-2003**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Dan Peradaban Islam

Oleh:

EKA WINARTI

98122229

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Musa, M. Si
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Eka Winarti

Lamp : 5 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Winarti

NIM : 9812 2229

Fak/Jur : Adab/ SPI

Judul Skripsi : **SEJARAH PERGERAKAN PITI (PEMBINA IMAN
TAUHID ISLAM) DALAM PEMBAURAN PRIBUMI
DAN NON PRIBUMI DI PALEMBANG TAHUN 1970-
2003**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Setrata Satu dalam ilmu Humaniora.

Demikian harap maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2003

Pembimbing



(Drs. Musa, M. Si)
NIP. 150254036



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SEJARAH PERGERAKAN PITI (PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM) DALAM
PEMBAURAN PRIBUMI DAN NON PRIBUMI DI PALEMBANG TAHUN 1970-2003

Diajukan oleh :

Nama : EKA WINARTI
N I M : 98122229
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 29 Desember 2003 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Zuhrotul Latifah, S.Ag.
NIP. 150228371

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Musa, M.Si
NIP. 150254036

Penguji I,

Drs. H. Rusli Hasibuam
NIP. 150046368

Penguji II,

Drs. Suiadi, M.A.
NIP. 150275423



Yogyakarta, 31 Januari 2004

M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقُّمُ . إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

"Hai Manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal".

(Qs. Al Hujaraat: 26 : 13).¹

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik bermujadalah-lah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha mengetahui tentang orang-orang yang sesat dari jalannya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang memperoleh petunjuk memperoleh petunjuk." (QS. An Nahil: 16: 125).²

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1993), hlm. 847

² H. Zainuddin Hamidi dan Fachrudin Hs. *Tafsir Qur'an*, Widjaya Jakarta MCMLXXX, tahun 1980, hlm. 392

PERSEMBAHAN

DENGAN SEGALA KEIHKLASAN HATI, SKRIPSI INI
KUPERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER TERCINTA
FAKULTAS ADAB KAMPUS PUTIH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Tiada kata yang indah, kecuali kata bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Sejarah Pergerakan PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) Dalam Pembauran Pribumi dan Non Pribumi di Palembang tahun 1970-2003”. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karna beliaulah kita terangkat dari zaman keterpurukan.

Di samping itu juga, tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan para Stafnya, yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Musa selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak pimpinan dan pengurus PITI Palembang beserta seluruh warga Islam Tionghoa yang ada di Palembang, yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak-bapak pejabat pemerintah yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, serta seluruh pihak yang ikut berpartisipasi yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan amal dan usaha yang mulia ini mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap dan mohon kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi saudara-saudara kita warga Islam Tionghoa yang ada di PITI. Amin
Wassalamu'alaikum.

Jogjakarta, 13 Desember 2003

Penulis



(Eka Winarti)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	9
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
E. LANDASAN TEORI	11
F. METODE PENELITIAN	12
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	14

BAB II SEJARAH MASYARAKAT TIONGHOA DI PALEMBANG

A. SEJARAH MASUKNYA MASYARAKAT TIONGHOA DI PALEMBANG.....	16
1. Saluran Islamisasi.....	20
B. KEHIDUPAN KEAGAMAAN DAN BUDAYA MASYARAKAT TIONGHOA.....	25
C. SEJARAH PEMBAURAN	31

BAB III PITI DI PALEMBANG

A. SEJARAH BERDIRINYA PITI DI PALEMBANG	39
B. PITI ISLAH.....	46

BAB IV PELAKSANAAN PEMBAURAN PITI DI PALEMBANG

A. PERANAN PITI DI PALEMBANG.....	52
B. PENGARUH PITI DI PALEMBANG.....	60
C. KERJASAMA PITI DENGAN PEMERINTAH DAN INSTANSI LAIN	65

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	68
B. SARAN-SARAN.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

“*Syiar Islam*”, dengan cara seperti inilah kita sebagai umat Islam dapat mempertahankan Islam dari kehancuran. Bila melihat fenomena yang ada di Indonesia sekarang ini, khususnya di Palembang kesadaran beragama di kalangan masyarakat terutama remaja masih dikatakan kurang dan acuh, meskipun penduduk di Indonesia khususnya di Palembang mayoritas beragama Islam, padahal agama berarti kesadaran, kebenaran dan kesalehan.¹ Untuk menyukseskan syiar Islam demi terbenahnya krisis moral dan penambahan pengetahuan tentang Islam maka perlu diadakan suatu badan kesatuan yang terorganisir sebagai wahana meneruskan perjuangan Rasulullah saw dalam pengenalan Islam secara mendalam terhadap masyarakat Palembang, baik itu masyarakat pribumi maupun masyarakat Tionghoa khususnya.

Badan yang dimaksud di atas adalah organisasi PITI, yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan masyarakat Islam Palembang, baik itu masyarakat Palembang sendiri ataupun masyarakat Tionghoa.

PITI di sini beranggotakan mayoritas golongan Cina (Tionghoa). Kembali kepada sejarah di balik kesuksesan kaum muslim Cina (Tionghoa), mereka sejak dahulu memang sudah dikenal sebagai orang-orang yang ulet

¹. Abdurrahman Wahid, dkk; *Islam Tanpa Kekerasan*, cet.I. (Yogyakarta: LKiS 1998), hlm. 37.

dan sukses di bidang perekonomian dan perdagangan dengan begitu mereka memiliki kesempatan luas untuk berdakwah.² Ini membuktikan bahwa adanya aktivitas dakwah yang berlanjut terus dari nenek moyang di Cina hingga sekarang, dan akhirnya di Palembang.

Dengan singgahnya armada Cheng Ho di pelabuhan Palembang, telah memberikan pengaruh besar dalam membentuk masyarakat muslim Tionghoa, proses pembentukan identitas kebangsaan dan dakwah islamiyah, serta membangun hubungan diplomatik dan persahabatan antara negara Tiongkok dengan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perjalanan Cheng Ho dapat dijadikan contoh untuk tujuan merekonstruksi sejarah masyarakat keturunan Tionghoa di Palembang, umumnya masyarakat Tionghoa di negeri lain.³

Palembang merupakan wilayah Maritim yang strategis dan sebagai tempat persinggahan para pedagang dari berbagai negara, seperti Arab, Persia, Cina, India dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak heran bila di Palembang terjadi asimilasi antara orang-orang pribumi dengan orang-orang non pribumi.

Mengenai umat Islam pribumi (Palembang) terhadap asimilasi atau pembauran masyarakat Tionghoa tidaklah selalu bertentangan apalagi persamaan mereka dengan masyarakat pribumi dalam memeluk agama Islam. Masyarakat Islam itu adalah satu identitas yang sama dan cita-citanya yaitu untuk menggabungkan bumi dan langit, dunia dan akhirat, makhluk dan

². Thomas Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, Cet. I (Jakarta: PT. Bumirestu, 1979), hlm. 270.

³. Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. xxxii

khaliqnya. Masyarakat Islam mempunyai referensi yang sama pula yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Tidak sepatasnya masyarakat Islam terpecah belah karena adanya fanatisme golongan ras, warna kulit, tanah air, bahasa, kelas sosial, mazhab atau lainnya yang dapat merongrong persatuan.⁴ Islam tidak membedakan baik itu asal-usul, ras, tinggi rendahnya seseorang maupun keturunan seseorang. Namun asimilasi ini mengalami proses yang lama karena masih adanya kelompok yang masih mengikatkan dirinya kepada tanah leluhurnya, tradisi dan mereka masih bersifat eksklusif, ini terjadi pada masyarakat Tionghoa sehingga tercipta garis pemisah atau golongan sosial antara masyarakat asli Palembang dengan masyarakat Tionghoa. Hal ini akan menghambat perkembangan Islam di Palembang. Apalagi setelah datangnya Belanda ke Indonesia (Palembang) dan menjadikan Cina sebagai golongan kelas dua (Timur Asing) sekaligus sebagai kawulo Belanda (Perantara antara Belanda dengan pribumi).

Sekilas sejarah mengenai PITI, menurut informasi yang ada, PITI didirikan oleh muslim Tionghoa sebagai wadah pemersatu dan media syiar Islam. PITI ini pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 14 April 1961. Namun sebelum itu, pada tahun 1953 PITI masih berbentuk PIT "*Persatuan Islam Tionghoa*" atas inisiatif dari da'i kondang yaitu H. Abdul Karim Oey Tjeng Hien dan H. Abdul Hamid Soei Njo Sek. Sedangkan pada saat itu juga PTM "*Persatuan Tionghoa Muslim*" telah berdiri atas prakarsa Kho Goan Tjin dan beberapa sahabatnya.

⁴. Yusuf Al Qardhawy, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, Cet. I (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 140

Pada perkembangan selanjutnya tahun 1963, kedua pimpinan persatuan tersebut mengadakan musyawarah dengan tujuan menggabungkan kedua persatuan yang kemudian dinamakan PITI "*Persatuan Islam Tionghoa Indonesia*" dengan pimpinan H. Abdul Karim Oey Tjeng Hien sebagai ketua umum dan Kho Goa Tjin sebagai sekjenya.⁵

PITI tumbuh pada masa Orde Lama yang didominasi PKI dan kaum Komunis yang berujung pada pengkhianatan PKI dengan pemberontakan G. 30 S/PKI. Dan pada masa itu, setiap orang keturunan Tionghoa yang beragama Islam sering disebut PITI, karena PITI identik dengan orang Tionghoa muslim. Anggapan seperti ini juga terjadi di Palembang bahwa PITI adalah Cina atau suku Tionghoa. Hal ini muncul dikarenakan adanya anggota yang aktif dalam organisasi ini mayoritas adalah orang-orang keturunan Tionghoa.

Demi menuju persatuan dan kesatuan bangsa, maka Jaksa Agung pemerintah RI memberikan kebijaksanaan kepada pimpinan pusat PITI tentang pembauran dan menghilangkan kehidupan yang bersifat eksklusif.⁶ Untuk menyesuaikan diri, PITI mengambil keputusan sebagai berikut: 1). Membubarkan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) tanggal 5 Desember 1972, 2). Membentuk PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) tanggal 15 Desember 1972. Dalam perkembangan selanjutnya, PITI tidak hanya bergerak di lingkup Jakarta saja, melainkan PITI sudah melebarkan sayapnya

⁵. Buku Panduan: *Seminar Dan Musyawarah Wilayah: PITI* (Yogyakarta: Balai Kunthi Mandalabakti Wanitatama, 1994), hlm. 1

⁶. *Ibid*, hlm. 2.

dan merambah di kepulauan Indonesia; seperti Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan di berbagai daerah lainnya.

Fokus penelitian ini ditujukan pada perkembangan PITI di Palembang (Sumatera Selatan). PITI Palembang didirikan pada tahun 1970, oleh Lim Kia Yu sebagai Pimpinan PITI.⁷ keberadaannya sudah tidak asing lagi didengar oleh telinga masyarakat kota Palembang, karena peran aktif PITI memberikan sumbangsih dalam syiar Islam di kalangan masyarakat Palembang terutama masyarakat Tionghoa, dengan melalui kegiatan keagamaan yang sesuai dengan tujuan organisasi PITI saat itu yaitu "melaksanakan siar Islam dalam arti yang luas".⁸ PITI di sini tidak hanya untuk membina masyarakat Islam Tionghoa saja. Tujuan PITI sendiri adalah untuk membina masyarakat Islam dalam arti luas, terutama masyarakat Islam Tionghoa Palembang dalam bidang keagamaan, baik pada mereka yang sudah memeluk agama Islam maupun pada mereka yang baru saja memeluk agama Islam (Muallaf), karena mereka masih belum melaksanakan syari'at Islam secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari, tentu saja demikian, sebagai pemeluk baru agama Islam (Muallaf) mereka masih belum secara utuh dan komprehensif mengenal dan memahami ajaran Islam, karena secara psikologis jiwa mereka masih tergolong belum stabil.⁹ Bagi orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, ia akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap dan

⁷. Imam Mahfudh, Skripsi: *Kehidupan Beragama Muslim Tionghoa di Kota Madya Palembang* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 1989), hlm. 2

⁸. Arsip PITI; *Selayang Pandang Organisasi PITI di Sumatera Selatan*, tahun 2002, hlm. 1.

⁹. Agus Muslim, *Pelaksanaan Pembinaan terhadap para Muallaf di Masjid Agung Palembang* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 1994), hlm. 4.

penuh tanggung jawab serta dilandasi warna pandangan agama yang luas,¹⁰ karena ibadah mencakup pelaksanaan aturan, hukum, ketentuan, tata cara, perintah, kewajiban, dan larangan, dalam hubungan dengan Tuhan, manusia, masyarakat dan alam.

Keberadaan PITI semakin diakui di kalangan masyarakat manapun. Namun sangat disayangkan, sekitar tahun 1980, PITI Palembang mengalami kemunduran dan kevakuman yang disebabkan imbas dari adanya dualisme kepemimpinan dalam intern organisasi PITI saat itu. Kemunduran PITI semakin memuncak dan juga tidak adanya regenerasi organisasi atau kepengurusan yang mempercepat kemunduran serta gerak organisasi PITI yang berjalan tidak efektif dan tidak pada relnya, tetapi berjalan hanya berpedoman pada keinginan dan tujuan demi kepentingan dan keuntungan pribadi semata, sehingga hal tersebut menambah citra buruk organisasi PITI di mata masyarakat sekitar.¹¹

Selama sepuluh tahun terakhir sekitar tahun 1980-2001, PITI nyaris mengalami kevakuman. Melihat kemiskinan masyarakat Palembang (masyarakat Tionghoa dan masyarakat pribumi) baik dalam bidang keagamaan maupun ekonomi, maka PITI merasa perlu bangkit dari kemunduran untuk membenahi citra buruk yang dialami PITI selama ini dan memperbaiki nasib masyarakat Palembang. Oleh karena itu, PITI dibentuk kembali pada tanggal 21 Juli 2001, yang geraknya difokuskan pada bidang

¹⁰. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim* (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm.

¹¹. Arsip PITI, *Selayang Pandang*, hlm. 2

keagamaan, sosial, ekonomi dan pendidikan. Dengan visi, misi dan konsep barunya, PITI menyadari bahwa masyarakat Tionghoa Indonesia yang beragama Islam memang tergolong minoritas, tetapi memiliki posisi dan peran penting dalam masyarakat mengingat keberadaannya lebih diterima oleh mayoritas bangsa Indonesia terutama di Palembang.

Kini PITI tidak hanya berperan membina intern kepengurusan saja atau masyarakat Tionghoa saja, tetapi juga telah banyak berkiprah dalam kehidupan masyarakat Palembang sekitarnya. Peranan PITI dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan seperti di bawahnya:

1. Bidang sosial, seperti: mengadakan khitanan massal, donor darah, mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), sedekah Ruah, mengadakan kurban, mengadakan panitia amil zakat mal dan harta (PAZMH), safari dakwah PITI, takbir keliling, bakti sosial, mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan dan Panti Jompo, membentuk PAKEMSOS.
2. Bidang Ekonomi; PITI selalu membantu masyarakat yang berekonomi lemah dengan menyisihkan hasil dari usaha-usaha yang dikelolanya sendiri.
3. Bidang keagamaan, seperti: membangun masjid, pengajian rutin, bimbingan belajar baca tulis al Qur'an, bimbingan Sholat, penyelenggaraan ikrar dua kalimah syahadat, pembinaan terhadap para muallaf, dan lain sebagainya.

4. Bidang pendidikan, kaderisasi. Upaya untuk mempertahankan eksistensi dan kelanjutan organisasi PITI di masa yang akan datang, mendirikan madrasah, dan memberikan beasiswa.

Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan pemerintah dalam pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya¹²

Di sini penulis ingin mengkaji dan mengungkapkan PITI di Palembang dalam sebuah skripsi karya ilmiah yang berjudul "*Sejarah Pergerakan PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) Dalam Pembauran Pribumi Dan Non Pribumi di Palembang tahun 1970-2003*" dengan fokus kajian pada perjuangan PITI dalam pembauran dari tahun 1970-2003 yang kembali berdiri setelah bertahun-tahun mengalami kevakuman. Tujuan awal PITI yaitu membenahi citra buruk, memperbaiki serta membentuk kepribadian masyarakat muslim Palembang khususnya masyarakat muslim Tionghoa.

Kini PITI tidak hanya berperan sebagai pembina intern (golongan Tionghoa) PITI saja, tetapi juga telah banyak berkiprah dalam kehidupan masyarakat muslim Palembang sekitarnya.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membatasi dan merumuskan terlebih dahulu masalah-masalah yang hendak dibahas, agar arah dan sasaran yang hendak dicapai lebih jelas dan terarah. Adapun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) yang

¹². Muttaqien, *Peranan Dakwah dalam Pembangunan Manusia* (Bandung: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm. 48

mempunyai peranan sangat penting dan pengaruhnya dalam kehidupan keagamaan masyarakat muslim Palembang khususnya pada masyarakat muslim Tionghoa.

Penelitian ini memfokuskan bahasan pada sejarah pergerakan PITI dari tahun 1970 sampai 2003, yang melalui usaha-usahanya PITI telah banyak memberikan sumbangsih besar terhadap masyarakat Palembang. Demi terbentuknya kepribadian masyarakat Palembang yang Islami, terutama pada masyarakat Tionghoa.

Untuk mengetahui lebih jauh, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan PITI di Palembang ?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan PITI dalam pembauran?
3. Bagaimana pengaruh PITI terhadap masyarakat Palembang?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan sejarah perkembangan PITI di Palembang.
2. Untuk mengetahui peranan penting dan pengaruh PITI dalam proses pembauran.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh PITI terhadap masyarakat di Palembang.

Sedangkan kegunaan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah kepustakaan khususnya mengenai organisasi Islam di Indonesia.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sendiri tentang organisasi Islam di Palembang yaitu PITI.
3. Menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung penulisan ini, maka penulis menggunakan buku sebagai rujukan atau acuan pokok, seperti:

1. Skripsi Muyasaroh, "*PITI Di Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Historis)*", lebih memfokuskan pada perkembangan PITI di Yogyakarta dalam bidang dakwah Islamiyah. Terutama membina masyarakat keturunan Tionghoa sebagai muallaf.
2. Skripsi Masturoh, "*PITI dan Peranannya dalam Pembangunan Pribumi dan non Pribumi*", (SKI/ADAB/IAIN Sunan Kalijaga 1995). Dia membicarakan tentang upaya-upaya PITI dalam membina kerukunan antara pribumi dan non pribumi. Yang selama ini terdapat garis rasial antara *keduanya* karena adanya banyak perbedaan.
3. Skripsi Suraji, "*Studi tentang Organisasi Dakwah PITI*" tahun 2000, (Dakwah/IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) . Dalam bidang keagamaan (Dakwah), PITI lebih menekankan bahwa seorang da'I itu harus memahami betul tentang falsafah hidup, watak, adat istiadat, cara hidup

kepribadian dan kepercayaan masyarakat Tionghoa. Agar dalam berdakwah lebih mengena dan diterima oleh masyarakat Tionghoa, sehingga simpati masyarakat Tionghoa kepada PITI lebih besar. Dengan cara seperti inilah proses pembauran sedikit demi sedikit dapat dilaksanakan.

Yang ingin penulis ungkapkan dalam skripsi ini adalah organisasi Islam Tionghoa (PITI) di Palembang, dengan lebih memfokuskan pada peranan PITI dalam berbagai bidang kehidupan. Yang nampaknya belum pernah dibahas oleh penulis-penulis sebelumnya.

E. LANDASAN TEORI

Kondisi masyarakat yang heterogen, dalam artian tidak hanya terdiri dari satu suku saja merupakan suatu gejala sosial. Masyarakat yang plural ini dapat berinteraksi secara harmonis karena dipersatukan oleh konsensus tentang nilai-nilai dan peranan-peranan tertentu. Di antara banyaknya kepentingan dan pengertian yang berbeda-beda terdapat suatu kesatuan mendasar yang mencakup dimensi sosial kelakuan manusia, sehingga terjalin hubungan sosial.¹³

Dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural, maka fungsi-fungsi yang ada dalam struktur tersebut dapat terlihat.

Menurut Robert K. Merton, sebuah lembaga yang mempunyai struktur haruslah mempunyai fungsi nyata bagi masyarakat luas. Misalnya fungsi

¹³. Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 123

sebagai menyampaikan pengetahuan, keterampilan, membentuk suatu kepribadian suatu masyarakat dan media mempertemukan orang yang sebelumnya tidak dikenal. Fungsi nyata apabila konsekuensi tersebut disengaja.¹⁴ Misalnya dikenal sebagai pengabdian pada bangsa, negara, atau agama.

Karena teori *fungsiionalisme structural* adalah untuk memelihara keutuhan struktur. 'Memelihara berarti menjaga 'keseimbangan' struktur. Keberadaan suatu adat atau pranata tertentu menurut fungsionalis adalah karena kontribusinya bagi keseimbangan sosial.¹⁵

Fungsionalisme memandang suatu gejala yang terjadi di satu waktu tertentu dan bertanya tentang apa efeknya bagi kesatuan yang lebih besar. fungsionalisme struktural ini, digunakan untuk meneliti peranan organisasi PITI dalam membina masyarakat Palembang, mensejahterakan kehidupan masyarakat muslim Tionghoa sekaligus mengasimilasikan mereka ke dalam masyarakat pribumi Palembang.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau,¹⁶ kemudian direkonstruksi secara imajinatif dengan menempuh historiografi atau penulisan sejarah.

¹⁴. Karel J. Veeger, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 83, 87.

¹⁵. Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sejarah*, Terjemahan, Mustika Zet (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 156

¹⁶. Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, diterj. Oleh: Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Adapun tahapan-tahapan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu: penghimpunan data-data sejarah, pada tahapan-tahapan ini penulis menggunakan beberapa macam teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁷

- b. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁸

- c. Dokumentasi

Dokumen di sini berbentuk arsip-arsip dan laporan-laporan yang memuat tentang PITI Palembang.

2. Verifikasi (Kritik sumber).

Untuk menguji otentisitas dan kredibilitas data yang diperoleh, maka penulis mengadakan kritik sumber untuk mendapatkan data yang akurat, baik kritik sumber terhadap sumber lisan maupun sumber tulisan.

3. Interpretasi

Yaitu menafsirkan data yang saling berkaitan dengan data yang telah teruji keabsahannya untuk dijadikan fakta.

¹⁷. Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 212.

¹⁸. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193.

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah hasil penelitian yang disajikan berupa tulisan berdasarkan data yang diperoleh dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan dipertanggung jawabkan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyajian penelitian dalam skripsi ini mempunyai tiga bagian yaitu: pengantar, hasil atau isi penelitian dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan bab Pendahuluan, yang di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Hasil penelitian Bab kedua memaparkan tentang Sejarah Masyarakat Tionghoa Di Palembang, meliputi A. Sejarah Masuknya Masyarakat Tionghoa di Palembang, yang mengungkapkan tentang sejarah awal masuk dan menetapnya masyarakat Tionghoa di Palembang yang diawali dari singgahnya Bahariwan Agung Laksamana Cheng Ho abad XV, hingga membentuk lingkungan dan pola hidup sendiri, terutama bidang agama dan budaya yang menjadi pokok bahasan sub b pada bab II. B. Kondisi Keagamaan dan Budaya masyarakat Tionghoa. Melihat kondisi keagamaan Tionghoa yang dipengaruhi oleh ajaran familiisme (ajaran Konghucisme) juga telah mewarnai budaya mereka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka cenderung ingin mempertahankan tradisi dan budaya nenek moyang mereka yang akhirnya menghambat pembauran di Indonesia khususnya di Palembang. Oleh karena

itu, perlu kita ketahui bagaimana sejarah pembauran yang ada di Indonesia khususnya di Palembang selama ini yang menjadi kajian pokok pada sub c. yaitu Sejarah Pembauran. Pada pembahasan Sejarah Pembauran ini, akan mengantarkan kita kepada bab tiga yaitu mengapa PITI didirikan di Palembang.

Bab III, yaitu PITI di Palembang. Ini meliputi dua sub pembahasan yaitu sub a. sejarah berdirinya PITI di Palembang. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan di atas, maka perlu dibentuk sebuah lembaga dakwah sekaligus sebagai tempat ajang pembauran berupa PITI. Namun PITI berjalan tidak seperti yang diharapkan, bahkan PITI cenderung mengalami kavakuman selama bertahun-tahun, sehingga mengakibatkan perlu dibentuknya kembali PITI Islah yang menjadi bahan kajian pada Sub b. PITI Islah di Palembang (2001-sekarang), sesuai dengan sifat PITI yang sosial, edukatif, dakwah Islamiyah, dan non-politik ini, maka PITI bangkit kembali dengan visi, misi dan konsep barunya. Dalam sub b ini dikaji bagaimana struktur organisasi dan konsep metode dakwah PITI yang ada di Palembang.

Sedangkan pada bab IV, membahas tentang Pelaksanaan pembauran PITI di Palembang yang telah terealisasi menjadi peranan PITI baik dalam bidang sosial, ekonomi, keagamaan maupun bidang pendidikan. Dalam bab ini, akan diketahui pengaruh PITI terhadap masyarakat Palembang khususnya masyarakat Muslim Tionghoa, yang pembahasannya terdapat pada sub b dari bab IV yaitu pengaruh PITI terhadap masyarakat Palembang. Sedangkan sub c yaitu Kerjasama PITI dengan pemerintah dan Instansi yang ada di

Palembang. Untuk mensukseskan upaya-upaya PITI tersebut perlu adanya kerjasama dari pihak-pihak tertentu terutama dari pemerintah. Dengan demikian PITI selalu mengajak kerjasama dalam pelaksanaan pembauran agar dapat dihasilkan sesuai dengan program pembauran RI.

Sebagai bab terakhir adalah penutup yang disertai kesimpulan mengenai isi yang terdapat pada bab-bab dalam penelitian ini, kemudian disusul dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. PITI adalah sebuah organisasi dakwah Islam yang didirikan oleh keturunan Tionghoa. Perkembangan Piti di Palembang dimulai dari lahir, mati, tumbuh dan akhirnya berkembang kembali sampai sekarang. Mengapa demikian, karena sebelum tumbuhnya kembali, PITI mengalami kevakuman selama bertahun-tahun (dari tahun 1980 sampai 2001) di bawah pimpinan H. Abdul Halim.
2. Untuk mempertahankan eksistensi PITI, maka PITI perlu memperbaharui sistem yang lama dengan diadakannya pembentukan pengurus intern PITI dan program kerja PITI yang sudah terealisasi di beberapa bidang yakni bidang sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.
3. Melihat keadaan masyarakat setempat baik masyarakat keturunan Tionghoa maupun simpatisan yang semakin gandrung dalam mengikuti kegiatan rutin PITI, maka secara tidak langsung mereka sudah mengadakan pembauran antara satu dengan yang lainnya. Ini dapat dirasakan PITI dengan adanya antusias, dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh mereka terhadap PITI.

Meskipun PITI masih terbilang muda usianya, sekitar dua setengah tahun sekarang, namun PITI sudah banyak mengalami perkembangan, dan ini semua tidak terlepas dari semua dukungan yang diberikan baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat sekitar terhadap PITI.

B. SARAN-SARAN

Untuk meningkatkan kualitas serta pengembangan pembinaan kerukunan antara masyarakat pribumi dan non pribumi di segala bidang kehidupan baik dalam bidang sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan, maka hendaknya:

1. Kita menjadikan PITI sebagai contoh, dengan segala sepek terjangnya menghadapi kesulitan-kesulitan dakwahnya dalam memperjuangkan Islam, karena PITI merupakan organisasi Islam yang mempunyai semangat tinggi untuk maju dan menjadi besar, mempunyai kepedulian terhadap sesama umat Islam.
2. Bagi masyarakat Tionghoa, berbagai cobaan dan ujian yang kita temui dalam kehidupan adalah suatu proses di mana Allah SWT menguji sejauh mana keimanan dan kesabaran hambanya dalam menghadapi cobaan tersebut. Maka dari itu marilah kita selalu berdoa dan mohon kepada Allah SWT agar ditetapkan iman hingga akhir hayat.
3. Mendukung PITI dengan kesadaran diri bahwa semua umat Islam adalah sama, tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain meskipun beda golongan, keturunan, ras, ataupun agama. Dengan saling menghormati antara pribumi dan non pribumi, maka akan didapati hidup yang harmoni tanpa ada jurang pemisah yang selama ini menjadi bumerang dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qardhawy, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al kautsar, 1999.
- Al Qurtuby, Sumanto, *Arus Cina, Islam, Jawa*, Cet. I, Yogyakarta: INSPEAL AHIMSAKARYA PRESS, 2003.
- Arnold, Thomas, *Sejarah Dakwah Islam*, Cet. I, Jakarta: Bumirestu, 1979.
- Bloomfield, Frena, *Di Balik Sukses Orang-orang Cina*, terj. Sang Saka Gotra, Jakarta: tt. 1986.
- Boedenani, *Sejarah Sriwijaya*, Bandung: Terate, 1976. Budiman, Amien, *Masyarakat Islam tionghoa di Indonesia*, Cet. I, Semarang: Tanjung Sari, 1979.
- Burke, Peter, *Sejarah Dan Teori Sosial*, terj. Mustika Zet, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Effendy, Usman, *Amoi, (Aku Memang Orang Indonesia)*, Cet. I, Jakarta: PT. Yayasan Ridho Permata, 1988.
- Gadjahnata, K. H. O., *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Sumatera Selatan*, Cet. I, Jakarta: UI Press, 1986.
- Gottchack, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Off Set, 1992.
- Hanafiah, *Melayu-Jawa, Citra Budaya Dan Sejarah Palembang*, Jakarta: Pemda Tk. II Kotamadya Palembang dan PT. Raja Grafindo Persada, 1988.
- Hariyono, P., *Kultural Cina Dan Jawa, Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Hasyim, Umar, *Islam Bukan Penghalang Peng-Asia Tenggara orang-orang Tionghoa*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt.
- J. Veegar, Karel, dkk. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Katim, Abdul (Oci Tjeng Hien), *Mengabdikan Agama, Nusa Dan Bangsa*, Cet. II, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Djembatan, 1971.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa, Silang Budaya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- Mahfudh, Imam, *Kehidupan Beragama Muslim Tionghoa Di Kotamadya Palembang*, Skripsi, IAIN Raden Fatah Palembang, 1989.
- Margono, Suyono, *Sejarah Ringkas Filsafat Cina*, Yogyakarta: Liberty, 1990.
- Masturoh, *PITI Dan Peranannya Dalam Pembauran Pribumi Dan Non Pribumi*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Muslim, Agus, *Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Para Muallaf Di Masjid Agung Di Palembang*, Skripsi, IAIN Raden Fatah Palembang, 1999.
- Muttaqien, *Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia*, Bandung: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Muyasaroh, *PITI Di Yogyakarta, Sebuah Tinjauan Historis*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Noe Joe, Lan, *Peradaban Tionghoa, Selayang Pandang*, Jakarta: Keng Po, 1961.
- O'dea, Thomas F, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Pane, Sanusi, *Sedjarah Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1951.
- Pranowo, Bambang, *Pandangan Keagamaan WNI Keturunan Cina*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1992.
- Satriyono, Teguh, *Aktivitas Cina Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Abad XV M*, Skripsi, Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Suraji, *Studi Tentang Organisasi Dakwah PITI*, Skripsi, ADAB IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Suryadinata, Lco, *Delima Minoritas Tionghoa*, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1984.
- Van Leur, J. C. *Indonesia Trade And Society*, Bandung: NV. Sumur Bandung, 1960.
- W. Greif, Stuart, *WNI, Problematik Orang Indonesia Asal Cina*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991.

Yahya, Yunus, *Zaman Harapan Bagi Keturunan Tionghoa Muslim*, Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah, 1984.

_____, *Catatan Seorang WNI*, Cet. II, Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa, 1989..

_____, *Garis Rasial, Garis Usang*, Jakarta: Bakom-PKB Pusat, tt.

_____, *Muslim Tionghoa*, Cet. II, Kumpulan Karangan (Dokumentasi PITI Pusat), 1985.

_____, *Non Pri Di Mata Pribumi*, Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa, 1991.

Yuanzhi, Kong, *Muslim Teonghoa Cheng Ho*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Zakaria Al Kandahlawi, Maulana Muhammad, *Himpunan Fadilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shoff, tt

Arsip PITI, *Selayang Pandang Organisasi PITI Di Sumatera Selatan*, 2002.

Buku Panduan, *Seminar dan Musyawarah Wilayah, PITI* (Yogyakarta: Balai Kunthi Mandalabakti Wanitatama, 2002.

Transparan, Palembang Sumatera Selatan, Kamis 20 Juli 2002

Palembang Ekspres, Rabu, 16 April 2003